

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PAI
TENTANG PERILAKU TERPUJI MELALUI
STRATEGI *EVERY ONE IS A TEACHER HERE***
(Studi Tindakan Pada Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Tahun Ajaran 2010/2011)



SINOPSIS TESIS

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Magister Studi Islam

Oleh:

MOKHTAR NUGROHO

NIM : 085112049

**PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) WALISONGO
SEMARANG
2010**

ABSTRAK

Salah satu cara yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran PAI di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal adalah strategi *every one is a teacher here* yang merupakan strategi tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini juga memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi peserta didik lainnya. *every one is a teacher here* merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking hard*)

Siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus atau lebih dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dikelas dan dokumentasi hasil tindakan yang dilakukan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan rrefleksi.

Hasil penenlitan menunjukkan 1) Strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa materi pokok perilaku terpuji kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal, hal ini terlihat peningkatan hasil test siswa pada tiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 6 siswa atau 15,8 %, naik menjadi 10 siswa atau 26,3 %, naik lagi pada siklus II yaitu 17 siswa atau 44,8 % dan di akhir siklus III menjadi 34 siswa atau 89,5%. Kenaikan ini disebabkan karena perbaikan tindakan yagn

dilakukan oleh guru pada tiap siklusnya. 2) Strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal, hal ini terlihat peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus dimana pada siklus pertama keaktifan siswa pada kategori baik dan baik sekali ada 9 siswa atau 23,6 % naik menjadi 22 siswa atau 57,9 % dan di akhir siklus III menjadi 36 siswa atau 94,7 %. Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti peserta didik aktif mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, peserta didik aktif sekali dalam proses pembelajaran, peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dalam menggali materi dan peserta didik ikut terlibat aktif dalam kerja kelompok ketika diberi motivasi tinggi oleh guru dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Kata Kunci

Strategi, *every one is a teacher here*, keaktifan, hasil belajar, perilaku terpuji\

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha seorang guru dalam mendidik peserta didiknya untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

SMK Negeri 4 Kendal adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah kejuruan. Lembaga pendidikan ini telah menerapkan kurikulum edisi 2008, yang menempatkan mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang strategis, karena PAI dapat membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, sebagai pedoman untuk hidup yang baik bagi peserta didik.²

Sesuai dengan perkembangan pendidikan modern, SMK Negeri 4 Kendal menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya (1994 dan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004) KTSP memuat dua ketentuan yakni standar isi dan standar kelulusan. Pada pelaksanaannya proses pencapaian kedua standar tersebut sangat terbuka dan diserahkan kepada daerah masing-masing dan memberikan keleluasaan kepada tingkat satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum tersebut sesuai dengan Satuan Pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan Peserta didik di sekolah masing-masing. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 4 Kendal menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Prinsip yang dipergunakan SMK Negeri 4 Kendal dalam menerapkan KTSP berpusat pada perkembangan dan peningkatan kemampuan peserta didik baik kognitif, psikomotorik maupun afektif dalam menunjang kehidupannya, selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMK Negeri 4 Kendal dipersiapkan untuk mengatasi gejala

globalisme yang semakin kuat yang menuntut kreativitas dari seseorang untuk menghadapinya.³

Kelas XI RPL 1 menjadi subyek penelitian karena :

1. Pada kelas ini peserta didik lebih heterogen dibanding kelas lain baik dari segi kemampuan rata-rata peserta didik maupun dari jumlah laki-laki dan wanita yang ada dikelas
2. Prestasi hasil belajar PAI masih jauh dibawah KKM dan masih lebih rendah di banding mata pelajaran lain
3. Peserta didik masih ada yang beranggapan bahwa pembelajaran PAI seolah-olah hanyalah masalah pengetahuan teoritik dan kurang menyentuh pengamalannya.⁴

Dalam Pendidikan Islam, khususnya proses belajar mengajar fungsi pendidikan yang paling penting adalah bagaimana menuntun peserta didik untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada strategi kreasi intelektual dan strategi kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, strategi belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi peserta didik dalam belajar.⁵

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran PAI di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal bukan suatu hal yang mudah, karena kegiatan pembelajaran ini bagi peserta didik dianggap waktunya kurang, karena pada pelajaran lain peserta didik diberi waktu yang banyak untuk mengekspresikan diri dan kemampuannya.⁶

Selain itu kegiatan Pembelajaran PAI ini, dianggap oleh sebagian para peserta didik SMK Negeri 4 Kendal tidak ada orientasi ke depan yang jelas. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain yang menekankan pada praktek, seperti keterampilan memperbaiki komputer yang ke depannya akan menjadi teknisi yang banyak dibutuhkan oleh banyak instansi.

SMK Negeri 4 Kendal merupakan sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran PAI sebagai salah satu kurikulum. Untuk pelaksanaannya sangat beragam. Metode yang digunakan berbeda antara guru yang satu dengan guru

yang lain. Tetapi peserta didik masih banyak yang tidak berminat untuk mengikuti Kegiatan Pembelajaran PAI, Ini adalah sebuah bentuk ketidakseriusan mereka terhadap Kegiatan Pembelajaran PAI. Di luar problem yang dialami murid, ada problem lain yaitu dalam penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, karena peserta didik tidak merasa nyaman dalam pelajaran PAI ini, karena peserta didik di SMK terbiasa pelajaran yang bersifat keterampilan.

Untuk itu proses pembelajaran yang dilakukan harusnya lebih mengarahkan pada proses keaktifan peserta didik agar mereka memahami apa yang sedang dipelajari, di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal selama ini proses pembelajaran PAI lebih mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat pasif dengan guru banyak ceramah dan diakiri dengan tanya jawab, sehingga hasil yang diperoleh adalah kemampuan siswa dalam menghafal tanpa mereka mengalami sendiri materi yang mereka dapatkan

Salah satu cara yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran PAI di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal adalah *Active Learning* yang merupakan kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif. *Active Learning* meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. *Active Learning* merupakan langkah cepat menyenangkan, mendukung dan secara pribadi menarik hati, sehingga peserta didik tidak hanya terpaku di tempat duduk, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about and thinking aloud*).⁷

Siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan, tetapi siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.⁸

Dengan demikian pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang

memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar peserta didik.

Berangkat dari data diatas peneliti ingin mengkaji lebih jauh penerapan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* (semua siswa bisa jadi guru) sebagai upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar PAI pokok materi perilaku terpuji kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah sebagai berikut:

- a. Apakah strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa materi pokok perilaku terpuji kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal?
- b. Apakah strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal?

3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here*.
- b. Untuk mengetahui peningkatatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here*.

4. Signifikansi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis deskripsi tentang proses pembelajaran dengan tindakan kelas dapat memberikan informasi tentang metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
- b. Secara praktis memberikan gambaran khusus tentang proses pembelajaran PAI Kelas XI RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan menggunakan *metode active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here*. Hal ini dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi guru atau pihak terkait dalam menggunakan media dan metode pembelajaran.

B. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Kejuruan Menggunakan Strategi *Every One Is A Teacher Here*

1. Peningkatan Keaktifan belajar PAI di Sekolah Menengah Kejuruan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti giat atau dinamis. Sedang keaktifan berarti kegiatan.⁹

Yang dimaksud dengan keaktifan belajar PAI adalah keadaan peserta didik yang selalu giat dan sibuk diri baik jasmani maupun rohani dalam mengikuti kegiatan belajar PAI yang berlangsung di sekolah.

Keaktifan belajar PAI terdiri dari keaktifan Psikis dan keaktifan fisik.

a. Keaktifan Psikis

Keaktifan psikis adalah keadaan jiwa yang sangat aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan Psikis meliputi :

- 1) Keaktifan indera.
- 2) Keaktifan akal.
- 3) Keaktifan Ingatan
- 4) Keaktifan Emosi.¹⁰

b. Keaktifan Fisik

Keaktifan fisik adalah suatu kegiatan yang banyak berhubungan dengan jasmani.¹¹ Keaktifan fisik meliputi :

- 1) Mencatat.
- 2) Membaca
- 3) Mendengarkan
- 4) Bertanya pada Guru.

5) Latihan atau praktik.¹²

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa yang dimaksud aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat psikis maupun fisik. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus terkait. Sebagai contoh seseorang sedang belajar membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak keserasian antara aktifitas psikis dengan fisik. Kalau demikian maka belajar itu tidak akan optimal.

Selanjutnya pembelajaran PAI itu dikatakan aktif, dapat dilihat tingkah laku mana yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar berdasarkan apa yang dirancang oleh guru.

Indikator tersebut dapat dilihat dari lima segi, yaitu:

a. Segi peserta didik

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.
- 2) Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil.
- 4) Kemandirian belajar.

b. Segi guru tampak adanya

- 1) Usaha mendorong, membina gairah belajar dan berpartisipasi dalam proses pengajaran secara aktif.
- 2) Peran guru yang tidak mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
- 3) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
- 4) Menggunakan berbagai macam metode mengajar dan pendekatan multi media.

c. Segi program tampak hal-hal berikut

- 1) Tujuan sesuai dengan minat, kebutuhan serta kemampuan peserta didik.

- 2) Program cukup jelas bagi peserta didik dan menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- d. Segi situasi menampakkan hal-hal berikut
- 1) Hubungan erat antara guru dan peserta didik, guru dan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah.
 - 2) Peserta didik bergairah belajar.
- e. Segi sarana belajar tampak adanya
- 1) Sumber belajar yang cukup.
 - 2) Fleksibilitas waktu bagi kegiatan belajar.
 - 3) Dukungan media pengajaran.
 - 4) Kegiatan belajar baik di dalam maupun diluar kelas.¹³

Belajar merupakan aktivitas yang sangat kompleks, maka banyak sekali faktor yang mempengaruhinya sesuai dengan kondisi dan dimana aktivitas belajar itu dilaksanakan. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya, maka secara garis besarnya dapat dibagi dalam 2 klasifikasi yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri si pelajar), namun untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat diantaranya :

Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar yang terbagi menjadi dua, yaitu :
 - 1) Faktor-faktor non sosial (keadaan udara, suhu, cuaca dan waktu)
 - 2) Faktor-faktor sosial (manusia yang di sekitar si pelajar)
- b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar.

Faktor ini digolongkan menjadi :

 - 1) Faktor-faktor fisiologis (bentuk atau keadaan tubuh)
 - 2) Faktor psikologis (keadaan atau kondisi psikis).¹⁴

Adapun untuk meningkatkan keaktifan siswa antara lain :

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif
- b. Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran

- c. Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung
- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik
- e. Adanya konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru di dalam proses belajar mengajar
- f. Adanya pemberian “penguatan” dalam proses belajar-mengajar
- g. Jenis metode pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang
- h. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, obyektif, teliti dan terbuka.¹⁵

2. Peningkatan Hasil Belajar PAI di sekolah Menengah Kejuruan

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata.

Hasil belajar adalah hasil yang telah di capai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik kaitannya dengan belajarnya.¹⁶

Hasil belajar juga berarti hasil yang telah dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya, baik berupa angka, huruf, atau tindakan yang mencerminkan hasil belajar yang telah dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.¹⁷

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah “pendidikan dengan melalui ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memenuhi, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya (way of life) dan keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak”.¹⁸

Jadi hasil pembelajaran PAI adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar dan pembelajaran PAI yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Adapun perubahan tersebut meliputi: sikap, pengetahuan, kebiasaan, perbuatan, minat, perasaan dan lain-lain. Ke semua perubahan tersebut secara terperinci dan jelas terbagi menjadi tiga bagian yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan termasuk didalamnya hasil belajar PAI maka ada kriteria untuk menentukan tingkat keberhasilan atau

hasil belajar PAI. Menurut Nana Sudjana, ada dua kriteria yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan hasil belajar yaitu :

- a. Kriteria ditinjau dari sudut prosesnya
- b. Kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya.¹⁹

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- a. Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi anak.
- b. Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya
- c. Mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat-minat anak
- d. Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.
- e. Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.
- f. Mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.
- g. Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar
- h. Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak.²⁰

3. Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Umum

Menurut Ibnu Hadjar yang dikutip oleh Muntholi'ah, PAI adalah sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya dalam tingkatan tertentu.²¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Qur'an dan Hadits. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Dibarengi tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²²

Pendidikan Agama Islam di SMK bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga harmoni secara personal dan sosial.²³

Ruang lingkup materi Pendidikan Agama Islam di SMK meliputi beberapa materi sebagai berikut.

- a. Al Qur'an dan Hadits
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Peradaban Islam.

Dari ketiganya lahirlah ilmu tauhid, fiqih dan ilmu akhlak. Ketiga ilmu pokok agama ini dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits serta ditambah sejarah Islam yaitu tarikh. Sehingga secara berurutan: Ilmu tauhid, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Akhlak dan Tarikh.²⁴

4. Strategi *Everyone is A Teacher Here*

Everyone is a teacher here ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini juga memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi peserta didik lainnya. Prosedurnya:

- a. Bagikan secarik kertas /kartu indeks kepada seluruh peserta didik. Mintalah peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas (misalnya tugas membaca) atau sebuah topik khusus yang akan didiskusikan di dalam kelas.
- b. Kumpulkan kertas, acak kertas tersebut, kemudian bagikan kepada setiap peserta didik. Mintalah kepada setiap peserta didik, mintalah mereka untuk

membaca dalam hati pertanyaan-pertanyaan dalam kertas tersebut dan memikirkan jawabannya.

- c. Mintalah peserta didik untuk membacakan sukarela pertanyaan tersebut dan jawabannya
- d. Setelah jawaban diberikan, mintalah peserta didik lainnya untuk menambahkannya
- e. Lanjutkan dengan sukarela berikutnya.

Variasi

- a. Kumpulkan kertas tersebut. Siapkan panelis yang akan menjawab pertanyaan tersebut, bacakan setiap kertas dan diskusikan. Kemudian, gantikan panelis secara bergantian.
- b. Mintalah peserta didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi yang diberikan.²⁵

Secara umum prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam *everyone is a teacher here* yang diturunkan dari prinsip belajar adalah:

- a. Hal apa pun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri tidak ada seorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan sendiri dan setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar).
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
- d. Apabila murid diberikan tanggungjawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.²⁶

Sesuai dengan pengertian mengajar yaitu menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggungjawab belajar peserta didik. Maka sikap guru hendaknya:

- a. Suka mau mendengarkan pendapat peserta didik.
- b. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan bila guru atau peserta didik lain berbicara.

- c. Menghargai perbedaan pendapat.
- d. “Mentolelir” salah dan mendorong untuk memperbaiki.
- e. Menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik.
- f. Memberi umpan balik terhadap hasil kerja guru.
- g. Tidak terlalu cepat membantu peserta didik.
- h. Tidak kikir untuk memuji atau menghargai.
- i. Tidak mentertawakan pendapat atau hasil karya peserta didik sekalipun kurang berkualitas.
- j. Mendorong peserta didik untuk tidak takut salah dan berani menanggung resiko.²⁷

5. Penerapan Strategi *Everyone is A Teacher Here* dalam pembelajaran PAI

Penerapan *every one is a teacher here* secara umum, dimana jika dikelompokkan ada tiga tahapan yaitu persiapan (merumuskan tujuan, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, melakukan kegiatan apersepsi, membuat rencana pembelajaran dll), pelaksanaan (meliputi kegiatan inti, pemberian informasi oleh guru, partisipasi peserta didik dalam belajar, bantuan pemantauan aktifitas belajar, kesimpulan dan generalisasi).

Untuk mengetahui secara detail tentang pengertian dan langkah dan penerapan strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran PAI, meliputi:

- a. Pendahuluan/Apersepsi; diawali dengan doa dan salam sapa oleh guru, kemudian guru sedikit mengulas tentang materi yang telah lalu/ yang telah disampaikan sebelumnya, dengan tujuan membuat materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini menjadi lebih menarik, dalam materi pokok membiasakan perilaku terpuji.
- b. Setelah itu lembaran kertas kosong yang telah dipersiapkan, kemudian dibagikan kepada sejumlah peserta didik.
- c. Setelah semua dipastikan memegang kertas tersebut, guru memerintahkan kepada peserta didik untuk membuat satu pertanyaan yang dimiliki oleh peserta didik mengenai/ yang berkaitan dengan materi tadi.

- d. Kemudian guru meminta lembaran-lembaran kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan itu kemudian di acak.
- e. Guru membagikan kertas pertanyaan tersebut kepada peserta didik dan memastikan bukan miliknya, yang kemudian setelah masing-masing menerima pertanyaan, peserta didik diminta membaca dalam hati, memahami, mencermati dan memikirkan jawaban dari pertanyaan yang telah diperoleh.
- f. Setelah kegiatan terlaksana, guru meminta kepada peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang mereka dapatkan, yang dianggap sulit atau menarik untuk dibahas dan memintanya memberikan jawaban/pendapat.
- g. Setelah ada peserta didik yang memberi jawaban, perintahkan peserta didik lain untuk menambahi atau menanggapi lagi
- h. Guru memberikan kesimpulan/klarifikasi mengenai perihal tentang materi pokok membiasakan perilaku terpuji.

6. Rumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan data yang terkumpul, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu ada peningkatan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here*.

C. Meode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya.²⁸

2. Setting/Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di SMK Negeri 4 Kendal.

3. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal.

4. Kolaborator

Kolaborator adalah suatu kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti atasan, sejawat, atau kolega. Kolaborator ini diharapkan dapat dijadikan sumber data, karena pada hakikatnya kedudukan peneliti pada penelitian tindakan kelas ini merupakan bagian dari situasi dan kondisi dari suatu latar yang ditelitinya. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat, tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi dan kondisi.²⁹ Yang menjadi kolaborator di sini adalah guru PAI SMK Negeri 4 Kendal yaitu Bapak Saikhu, S.Ag.

5. Data dan Cara Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data dokumen jumlah peserta didik, silabus, promes, prota dan RPP, profil SMK Negeri 4 Kendal, nilai raport siswa kelas XI 1 SMK Negeri 4 Kendal.

2. Pengamatan (*observasi*)

Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keaktifan siswa pembelajaran PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal saat melakukan proses pembelajaran dengan metode *active learning* dengan strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran PAI.

3. Tes

Metode tes oleh peneliti digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa pada pembelajaran PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah melakukan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap

siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart.³⁰

Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah melakukan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran PAI.

No.	Rencana Kegiatan	Waktu (minggu) ke-									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Observasi Awal	X									
2.	Persiapan										
	Menyusun konsep pelaksanaan		X								
	Menyepakati jadwal dan tugas		X								
	Menyusun Instrumen		X								
	Diskusi konsep pelaksanaan		X								
3.	Pelaksanaan										
	Menyiapkan kelas dan alat		X								
	Pelaksanaan Pra siklus			X							
	Pelaksanaan Siklus I				X						
	Melakukan tindakan siklus I				X	X					
	Pelaksanaan Siklus II						X				
	Melakukan tindakan siklus II						X	X			
	Pelaksanaan Siklus III							X			
	Melakukan tindakan							X			

	siklus III										
4.	Pembuatan Laporan								X		
	Menyusun konsep laporan								X	X	
	Penyelesaian Laporan										X

7. Instrumen Penelitian

Sedangkan instrumen yang peneliti gunakan untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik adalah:

1. Lembar observasi

Dalam penelitian ini ada beberapa aspek yang menjadi bahan pengamatan peneliti diantaranya:

- A. Peserta didik mendengarkan dengan seksama penjelasan guru
- B. Peserta didik aktif dalam proses pembelajaran
- C. Peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi
- D. Peserta didik aktif dalam kerja dalam kelompok

Tabel 1

Contoh Tabel Lembar Observasi

No	Nama	Aspek Pengamatan				Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	
JUMLAH						

2. Instrumen evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat untuk memperoleh hasil yang telah sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Sedang bentuk evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 soal, dimana setiap item yang benar nilai 0,5 dan salah 0.

Tabel 2
Contoh Tabel
Model Penilaian Ulangan

No	Nama	Hasil Ulangan	Tertulis

8. Indikator Keberhasilan

Kemudian Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan metode yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji di kelas Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal. Adapun tehnik pengumpulan data yang berbentuk kuantitatif berupa data-data yang disajikan berdasarkan angka-angka maka analisis yang digunakan yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian tindakan ini apabila:

1. Adanya peningkatan keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *active learning* dengan strategi *everyone is a teacher here* Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal yang mencapai 70 %.
2. Meningkatnya prestasi belajar PAI materi pokok perilaku terpuji siswa kelas Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal, yang ditandai rata-rata nilai hasil kuis 7,0, dan rata siswa yang mendapatkan nilai tersebut adalah 70 %

D. Hasil Penelitian

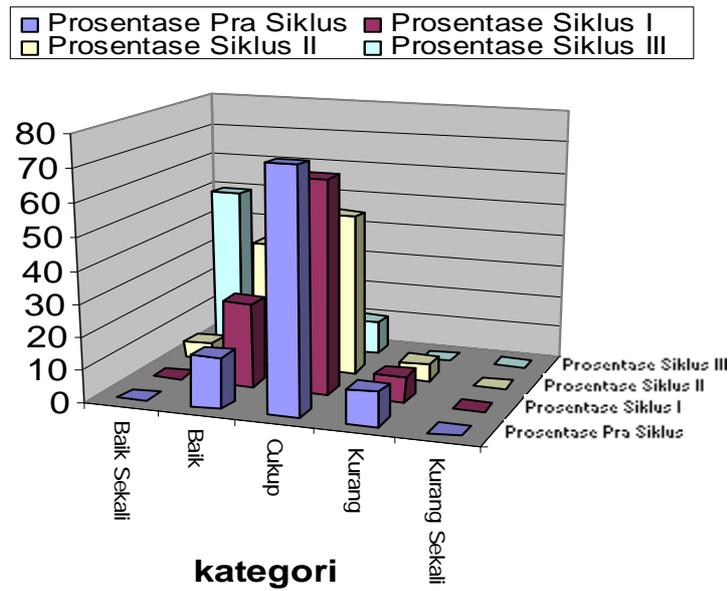
Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat hasil tes evaluasi dan observasi di atas (siklus I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan strategi *everyone is a teacher here* pada pelaksanaan tindakan siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar peserta didik dan hasil belajarnya.

Maka dari hasil analisis dapat diketahui data lagi pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan strategi *everyone is a teacher here* selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut di bawah ini:

Tabel 10

Perbandingan Penilaian Hasil (Ulangan) Pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan strategi *everyone is a teacher here* Siklus I, II dan III

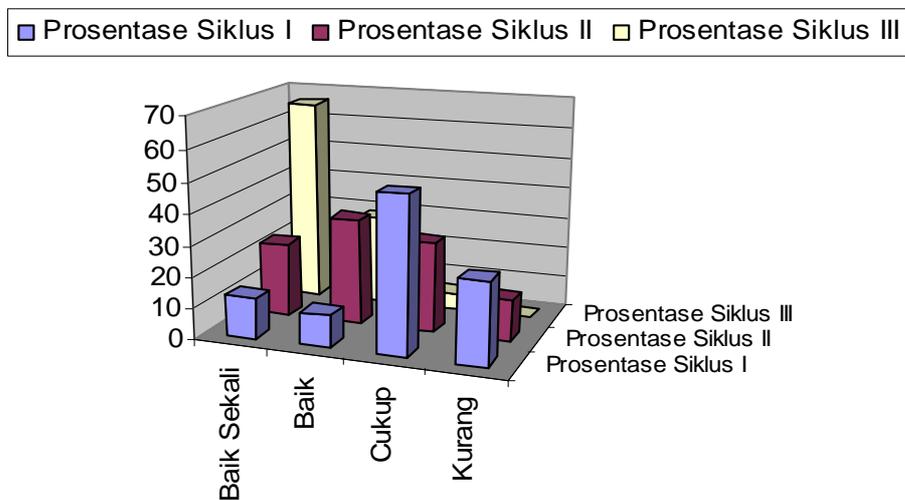
Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Baik Sekali	0	0 %	0	0 %	2	5,3 %	19	50 %
Baik	6	15,8 %	10	26,3 %	15	39,5 %	15	39,5 %
Cukup	28	73,7 %	25	65,8 %	19	50 %	4	10,5 %
Kurang	4	10,5 %	3	7,9 %	2	5,3 %	0	0 %
Kurang Sekali	0	0 %	0	0 %	0	0 %	0	0 %
Jumlah	38	100 %	38	100 %	38	100 %	38	100 %



Tabel 11

Perbandingan Penilaian Keaktifan Pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan strategi *everyone is a teacher here* Siklus I, II dan III

Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Baik Sekali	5	13,1 %	9	23,7 %	25	65,8 %
Baik	4	10,5 %	13	34,2 %	11	28,9 %
Cukup	19	50 %	11	28,9 %	2	5,3 %
Kurang	10	26,3 %	5	13,2 %	0	0 %
Jumlah	38	100 %	38	100 %	38	100 %



Jadi peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III, dengan kata lain tindakan peneliti dalam proses pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan strategi *everyone is a teacher here* telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. Dengan dilakukannya bimbingan belajar dan melihat hasil observasi di atas (siklus I, II dan III) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan strategi *everyone is a teacher here* dikatakan berhasil, ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik pada pembelajaran PAI tentang perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dengan strategi *everyone is a teacher here* sudah baik.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis penelitian tentang UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PAI TENTANG PERILAKU TERPUJI MELALUI STRATEGI *EVERY ONE IS A TEACHER HERE* (Studi Tindakan Pada Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Tahun Ajaran 2010/2011), maka pada sub bab ini dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

- c. Strategi *everyone is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa materi pokok perilaku terpuji kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal, hal ini terlihat peningkatan hasil test siswa pada tiap siklus dimana pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 6 siswa atau 15,8 %, naik menjadi 10 siswa atau 26,3 %, naik lagi pada siklus II yaitu 17 siswa atau 44,8 % dan di akhir siklus III menjadi 34 siswa atau 89,5%. Kenaikan ini disebabkan karena perbaikan tindakan yang dilakukan oleh guru pada tiap siklusnya.
- d. Strategi *every one is a teacher here* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok perilaku terpuji di Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal, hal ini terlihat peningkatan keaktifan siswa pada tiap siklus dimana pada siklus pertama keaktifan siswa pada kategori

baik dan baik sekali ada 9 siswa atau 23,6 % naik menjadi 22 siswa atau 57,9 % dan di akhir siklus III menjadi 36 siswa atau 94,7 %. Ini menunjukkan kecenderungan peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran, terbukti peserta didik aktif mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, peserta didik aktif sekali dalam proses pembelajaran, peserta didik mempunyai antusias yang tinggi dalam menggali materi dan peserta didik ikut terlibat aktif dalam kerja kelompok ketika diberi motivasi tinggi oleh guru dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

2. Saran-saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, tidak ada salahnya bila penulis memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran fiqih sebagai berikut:

a. Bagi Guru PAI

- 1) Hendaknya dalam proses belajar mengajar, guru harus benar-benar paham dan menyiapkan pembelajaran dengan sebaik-baik mungkin agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.
- 2) Hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik ataupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.
- 3) Menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal.

b. Pihak Sekolah

- 1) Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam tiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan

3) Perlunya kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan lebih memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.

c. Peserta Didik

- 1) Lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan
- 2) Meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar dengan teman lain sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.

End Notes

1. Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004, hlm. 132
2. Wawancara dengan guru PAI Kelas XI 1 RPL SMK Negeri 4 Kendal Drs. Fahrur, MM tanggal 15 Maret 2010
3. Wawancara dengan guru PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Drs Fahrur, MM tanggal 15 Maret 2010
4. Wawancara dengan guru PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Drs Fahrur, MM tanggal 15 Maret 2010
5. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 54
6. Wawancara dengan guru PAI Kelas XI RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Drs Fahrur, MM tanggal 15 Maret 2010
7. Melvin L Silberman, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien Bandung: Nusamedia , 2006, hlm. 9
8. Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, hlm. 131-132
9. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, hlm. 175
10. Sriyono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992, hlm. 75
11. Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta, 1999, hlm. 45
12. Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 125
13. Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja, 2003, hlm. 146
14. Suryabrata, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia 1993, hlm. 43
15. www.puskur.net / naskah akademik. Com yang di akses pada tanggal 4 Juli 2010
16. Syaifuddin Azwar, *Tes Hasil*, Yogyakarta: Liberty, 1992, hlm. 13
17. M Buchori, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1985, hlm. 178
18. Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm. 86
19. Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hlm. 49
20. Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2004, hlm. 124-125
21. Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam, 2002, hlm. 12
22. Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah*

- Umum*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2002, hlm. 4
23. Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Semarang: Aneka Ilmu, 2006, hlm. 67
 24. Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Semarang: Aneka Ilmu, 2006, hlm. 72
 25. Hisyam Zaini dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Negeri*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 74
 26. Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.V Maulana, 2001, hlm. 101-102
 27. Ujang Sukardi, dkk, *Belajar aktif dan Terpadu*, Surabaya: Duta Graha Pustaka, 2003, hlm. 12
 28. Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005, hlm. 142
 29. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 14
 30. Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006, hlm. 16

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Azwar, Syaifuddin, 1992, *Tes Hasil*, Yogyakarta: Liberty
- Buchori, M., 1985, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars
- Darajat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi.II, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Menengah Umum*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Dimiyati dan Mujiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Depdikbud bekerjasama dengan Rineka Cipta
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Masitoh, dkk, 2004, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Universitas Terbuka
- Muntholi'ah, 2002, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan Al-Qalam
- Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2006, 2006, Tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Semarang: Aneka Ilmu
- Roestiyah NK, 1991, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Silberman, Melvin L, 2006, *Active Learning :101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Raisul Muttaqien Bandung: Nusamedia
- Sriyono dkk, 1992, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 1991, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukardi, Ujang, dkk, 2003, *Belajar aktif dan Terpadu*, Surabaya: Duta Graha Pustaka
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Sumantri, Mulyani dan Permana, Johar, 2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: C.V Maulana

Suryabrata, Sumadi, 1993 , *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia

Tafsir, Ahmad, 2003, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya

Toha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

www.puskur.net / naskah akademik. com

Zaini, Hisyam, dkk, 2002, *Desain Pembelajaran di Perguruan Negeri*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga,